

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI *DIRECTED READING THINKING
ACTIVITIES* (DRTA) PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 08 PADANG BARAT
KOTA PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjan Pendidikan**



OLEH :

**ROBI RAHMAN
NIM/BP: 07449/08**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI *DIRECTED READING THINKING*
ACTIVITIES (DRTA) PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 08 PADANG BARAT
KOTA PADANG**

Nama : Robi Rahman
TM/NIM : 08/07449
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Taufina Taufik, M.Pd
NIP:196205041988032002

Drs. Yunisrul
NIP: 1959061219871001

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP:195912121987101001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activities* (DRTA) pada Siswa Kelas IV SD Negeri 08 Padang Barat

Nama : Robi Rahman

TM/NIM : 2008/07449

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Taufina Taufik, M.Pd.	(.....)
2. Sekretaris	: Drs. Yunisrul	(.....)
3. Anggota	: Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd.	(.....)
4. Anggota	: Drs. Mansur Lubis	(.....)
5. Anggota	: Drs. Muhammadi, M.Si.	(.....)

ABSTRAK

Robi Rahman (2011): Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi DRTA pada Siswa Kelas IV SD Negeri 08 Padang Barat.

Permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada siswa kelas IV SD Negeri 08 Padang Barat. Karena berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih kurang, penyebabnya adalah guru belum banyak melakukan upaya khusus untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan membaca pemahaman. Dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan belum menggunakan media yang cocok dalam pembelajaran, sehingga siswa jadi bosan dan kurang berkonsentrasi dalam belajar, serta penggunaan strategi belajar mengajar yang kurang tepat dan efektif. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan cara peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada siswa kelas IV SD Negeri 08 Padang Barat pada tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dimana peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 08 Padang Barat, berjumlah 27 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi, wawancara dan teknik tes.

Hasil yang dicapai dari 27 orang siswa selama pembelajaran pada siklus I belum sepenuhnya berhasil masih kategori cukup, karena terlihat hasil pembelajaran pada siklus I yaitu 67,2 dan pada siklus II yaitu 83,6. Pada siklus II hasil yang dicapai lebih baik, setelah dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Dengan demikian strategi DRTA telah dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanawata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi DRTA pada Siswa Kelas IV SD Negeri 08 Padang Barat.”*

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dari semua pihaklah akhirnya skripsi ini dapat terwujud. Sebagai rasa syukur dan bangga penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
2. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd. selaku pembimbing I, yang telah membimbing dan memotivasi peneliti hingga skripsi ini selesai.
3. Bapak Drs. Yunisrul selaku pembimbing II, yang meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi peneliti hingga selesainya skripsi ini.
4. Ibu Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd. selaku penguji I, yang bersedia meluangkan waktu, memberikaan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak, Drs. Masur Lubis selaku penguji II, yang bersedia meluangkan waktu, memberikaan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.

6. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si. selaku penguji III, yang bersedia meluangkan waktu, memberikaan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan dukungan pada peneliti hingga skripsi ini selesai.
8. Ibu Marlis, S.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri 08 Padang Barat, yang bersedia memberikan izin dan mendengarkan keluh kesah peneliti hingga skripsi ini selesai.
9. Bapak dan Ibu guru staf pengajar SD Negeri 08 Padang Barat, yang selalu memberikan semangat dan perhatian kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
10. Orang tua dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini.
11. Semua rekan-rekan mahasiswa SI PGSD seksi BB. 13 yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun belum sempurna semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri. Amin yarabbil'alamin.

Padang, Januari 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Ujian Skripsi	
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	
Surat Pernyataan	
Halaman Persembahan	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Lampiran	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	7
A. Kajian Teori	7
1. Membaca.....	7
a. Pengertian membaca	7
b. Tujuan Membaca	8
c. Jenis-jenis Membaca	9

d. Membaca Pemahaman	10
e. Langkah-langkah Membaca	11
2. Strategi dalam Pembelajaran Membaca	14
a. Pengertian Strategi	14
b. Macam-macam Strategi dalam Membaca Pemahaman	15
c. Strategi DRTA	16
d. Kebaikan Strategi DRTA	18
3. Langkah-langkah Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi DRTA	18
B. Kerangka Teori	20
BAB III. METODE PENELITIAN	23
A. Lokasi Penelitian	23
1. Tempat Penelitian	23
2. Subyek Penelitian	23
3. Waktu dan Lama Penelitian	23
B. Rancangan Penelitian	24
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
2. Alur Penelitian	26
3. Prosedur Penelitian	28
C. Data dan Sumber Data	32
1. Data Penelitian	32
2. Sumber Data	33

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	33
E. Analisis Data	34
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Siklus I	37
a. Perencanaan	38
1) Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap prabaca	40
2) Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap saatbaca	41
3) Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap pascabaca	41
b. Pelaksanaan Tindakan	43
1) Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap prabaca	43
2) Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap saatbaca	45
3) Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap pascabaca	48
c. Pengamatan Tindakan	50
1) Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap prabaca	50
2) Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap saatbaca	51
3) Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap pascabaca	52

d.	Refleksi Tindakan	52
1)	Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap prabaca	53
2)	Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap saatbaca	53
3)	Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap pascabaca	54
2.	Siklus II	55
a.	Perencanaan	55
1)	Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap prabaca	57
2)	Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap saatbaca	57
3)	Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap pascabaca	58
b.	Pelaksanaan Tindakan	61
1)	Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap prabaca	59
2)	Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap saatbaca	62
3)	Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap pascabaca	65
c.	Pengamatan Tindakan	68
1)	Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap prabaca	69
2)	Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap saatbaca	69
3)	Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap pascabaca	70

d. Refleksi Tindakan	71
1) Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap prabaca	71
2) Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap saatbaca	72
3) Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap pascabaca	72
B. Pembahasan	74
1. Siklus I	74
a. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap prabaca	74
b. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap saatbaca	76
c. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap pascabaca	77
2. Siklus II	78
a. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap prabaca	79
b. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap saatbaca	80
c. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap pascabaca	81
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	84
A. Simpulan	84
1. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap prabaca	84
2. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap saatbaca	85

3. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap pascabaca	85
B. Saran	86
1. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap prabaca	86
2. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap saatbaca	86
3. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap pascabaca	87

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I	90
Lampiran 2 : Gambar tentang teks cerita siklus I	96
Lampiran 3 : Teks cerita siklus I	98
Lampiran 4 : Pertanyaan berhubungan dengan teks cerita siklus I	99
Lampiran 5 : Lembaran penilaian kognitif (menjawab pertanyaan) siklus I	100
Lampiran 6 : Lembar penilaian afektif (memprediksi cerita berdasarkan Judul) siklus I	102
Lampiran 7 : Lembar penilaian afektif (memprediksi cerita berdasarkan Gambar) siklus I	104
Lampiran 8 : Lembaran penilaian afektif (menemukan pikiran pokok) siklus I	106
Lampiran 9 : Lembar penilaian psikomotor (ringkasan cerita) siklus I	108
Lampiran 10: Lembaran tes akhir siklus I	110
Lampiran 11 : Perolehan Nilai Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi DRTA pada Siklus I	112
Lampiran 12 : Lembar observasi dari aspek guru siklus I	114
Lampiran 13 : Lembar observasi dari aspek siswa siklus I	121
Lampiran 14 : Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II	128
Lampiran 15 : Gambar tentang teks cerita siklus II.....	134
Lampiran 16: Teks cerita siklus II.....	136
Lampiran 17: Pertanyaan berhubungan dengan teks cerita siklus II.....	137
Lampiran 18: Lembar penilaian kognitif (menjawab pertanyaan) siklus II.....	138

Lampiran 19: Lembar penilaian afektif (memprediksi cerita berdasarkan Judul) siklus II	140
Lampiran 20: Lembar penilaian afektif (memprediksi cerita berdasarkan gambar) siklus II	142
Lampiran 21 : Lembar penilaian afektif (menemukan pikiran pokok) siklus II	144
Lampiran 22 : Lembar penilaian psikomotor (ringkasan cerita) siklus I	146
Lampiran 23 : Lembar tes akhir siklus II	148
Lampiran 24 : Perolehan Nilai Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi DRTA pada Siklus II.....	149
Lampiran 25 : Tabel perbandingan nilai rata-rata kelas pada siklus I dan Siklus II	151
Lampiran 26 : Lembar observasi dari aspek guru siklus II.....	152
Lampiran 27 : Lembar observasi dari aspek siswa siklus II.....	159
Lampiran 28 : Surat izin melaksanakan penelitian dari Jurusan PGSD	166
Lampiran 29 : Surat keterangan melaksanakan penelitian dari sekolah	167
Lampiran 30 : Foto penelitian	168
Lampiran 31 : Hasil tugas siswa.....	170

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan modal dalam proses pembelajaran. Dengan memiliki bekal kemampuan membaca, siswa akan memperoleh pengetahuan, serta mempermudah pola pikirnya untuk berpikir lebih kritis. Menurut Tarigan (2008:8) membaca adalah suatu kemampuan untuk melihat lambang-lambang tertulis serta mengubah lambang-lambang tertulis tersebut melalui *fonik* (*Phonics* = suatu metode pengajaran membaca, ucapan ejaan berdasarkan interpretasi fonetik terhadap ejaan biasa) menuju membaca lisan (*oral reading*).

Jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat perspektif salah satunya adalah membaca, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, serta pengalaman baru. Semua yang diperoleh dari membaca itu akan memungkinkan siswa mampu menambah daya pikir dan pengetahuan. Pembelajaran membaca di sekolah dasar (SD) di bagi menjadi dua bagian yakni, a) membaca permulaan di kelas I dan II, b) membaca lanjutan di kelas III sampai kelas VI SD. Melalui pembelajaran di SD, siswa diharapkan memperoleh dasar-dasar kemampuan membaca disamping kemampuan menulis dan menghitung, serta kemampuan esensial lainnya. Dengan dasar kemampuan itu, siswa dapat menyerap berbagai pengetahuan yang sebahagian besar disampaikan melalui tulisan. (Puji, dkk. 2007:3.19).

Menurut Abdullah (dalam Yuslina, 1993:1) membaca adalah suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa untuk mendapatkan kemampuan yang tertinggi pada akhir pembelajaran bahasa. Sebagai keterampilan reseptif, proses kognitif yang terlihat sama dengan proses yang digunakan ketika menyimak, karena keterampilan tersebut keterampilan tersebut meminta pengetahuan pasif tentang bahasa dan kosa kata. Membaca pada hakekatnya adalah kegiatan merespon lambang cetak atau lambang tulis dengan menggunakan pengertian yang tepat.

Mendapatkan hasil yang maksimal dalam memahami isi, gagasan dan informasi pada bahan bacaan tidak dapat dilakukan dengan asal membaca saja. Siswa perlu memiliki keterampilan, teknik, strategi dan metode dalam membaca, karena dengan keterampilan tersebut siswa akan mudah memahami isi, pesan, atau informasi yang ada dalam sebuah bacaan/cerita. Salah satu keterampilan membaca yang harus dimiliki siswa adalah "membaca pemahaman".

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya adalah memahami bacaan secara tepat dan cepat. Sejumlah aspek yang perlu diperlukan pembaca dalam membaca pemahaman adalah: (1) memiliki kosa kata yang banyak, (2) memiliki kemampuan menafsirkan makna kata, frasa, kalimat, dan wacana, (3) memiliki kemampuan menangkap ide pokok dan ide penunjang, (4) memiliki kemampuan menangkap urutan peristiwa dalam bacaan.

Pemahaman seseorang terhadap bacaan dapat dipengaruhi berbagai hal, diantaranya adalah kemampuan membaca seseorang itu sendiri, tingkat konsentrasi, perbendaharaan kosa kata, dan sebagainya. Begitu halnya dengan siswa, ketiga aspek-aspek di atas sangat mempengaruhi daya pemahamannya. Telah banyak diketahui bahwa penerapan strategi membaca sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman seseorang. Untuk itu dipilihlah penelitian ini sebagai usaha untuk memperbaiki kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa, juga sebagai acuan bagi para pendidik khususnya guru agar dapat menyesuaikan bahan bacaan yang diberikan pada siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penelitian laksanakan di SD Negeri 08 Padang Barat, kemampuan siswa kelas IV dalam pembelajaran membaca pemahaman masih kurang maksimal. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan pengamatan pada siswa di kelas IV SD Negeri 08 Padang Barat, diketahui bahwa upaya khusus untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan membaca pemahaman masih belum banyak dilakukan.

Rendahnya kemampuan tersebut ditandai oleh kurang mampunya siswa dalam hal: (1) memahami isi bacaan, (2) menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan, (3) menemukan pikiran pokok bacaan dan (4) membuat kesimpulan bacaan. Hal ini disebabkan oleh: (1) dalam pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, tidak menggunakan media yang seharusnya dibutuhkan dalam pembelajaran,

sehingga siswa jadi bosan dan kurang berkonsentrasi dalam belajar, (2) penggunaan strategi belajar mengajar yang kurang tepat dan efektif.

Masalah yang telah di jelaskan di atas perlu segera diperbaiki agar membaca pemahaman siswa dapat ditingkatkan, untuk itu dipilih strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) sebagai salah satu usaha meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Strategi DRTA merupakan salah satu strategi yang memfokuskan keterlibatan siswa dengan bacaan, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca. Strategi ini diawali dengan menuliskan judul cerita dan menampilkan gambar sehingga siswa menjadi tertarik terhadap teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya sendiri ketika mereka membaca. Strategi ini juga merupakan suatu strategi pemahaman bacaan yang memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, sesudah, dan menemukannya sendiri dalam teks bacaan. Selain itu, strategi ini dapat melatih siswa berkonsentrasi dan berfikir guna memahami isi bacaan secara serius dengan menggunakan 5 langkah, yaitu: (1) membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul, (2) membuat prediksi dari petunjuk gambar, (3) membaca teks cerita, (4) menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi, dan (5) meringkas cerita .

Sehubungan dengan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan

Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi DRTA pada Siswa Kelas IV SD Negeri 08 Padang Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada siswa kelas IV SD Negeri 08 Padang Barat?”

Secara terperinci rumusan masalahnya antara lain:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap prabaca pada siswa kelas IV SD Negeri 08 Padang Barat?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi strategi DRTA pada tahap saatbaca pada siswa kelas IV SD Negeri 08 Padang Barat?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi strategi DRTA pada tahap pascabaca pada siswa kelas IV SD Negeri 08 Padang Barat?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada siswa kelas IV SDN 08 Padang Barat.

Secara terperinci, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap prabaca pada siswa kelas IV SD Negeri 08 Padang Barat
2. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi strategi DRTA pada tahap saatbaca pada siswa kelas IV SD Negeri 08 Padang Barat
3. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi strategi DRTA pada tahap pascabaca pada siswa kelas IV SD Negeri 08 Padang Barat

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan pembelajaran membaca pemahaman melalui strategi DRTA. Selain itu penelitian ini juga merupakan syarat untuk mengambil gelar Strata Satu (SI)
2. Bagi guru, strategi ini dapat bermanfaat sebagai bahan informasi sekaligus masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Menurut Tarigan (2008:7) membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis.

Membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif, sebagai proses visual, membaca merupakan proses penterjemahan simbol tulisan (huruf kedalam kata-kata lisan). (Farida, 2006:2). Selanjutnya dipertegas oleh Crawley (dalam Farida, 2006:2) sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata dapat berupa aktivitas membaca kata-kata menggunakan kamus.

Secara umum, membaca adalah kegiatan berinteraksi dengan bahasa yang dikodekan ke dalam cetak (huruf-huruf). (Novi, dkk.

2006:1). Ditambahkan lagi oleh Lado (dalam Tarigan, 2006:9) membaca adalah memahami pola-pola gambar dari gambaran tertulisnya.

Poerwodarminto (dalam Muchlisoh, 1992:119) berpendapat bahwa membaca adalah melihat sambil melisankan suatu tulisan dengan tujuan ingin mengetahui isinya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses interaksi memahami lambang bahasa melalui berbagai strategi untuk memahami makna dari yang tertulis, melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Selain itu, membaca merupakan suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi, berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian

b. Tujuan Membaca

Menurut Tarigan (2006:9) tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.

Sementara itu Blonton (dalam Farida, 2005:2) mengatakan tujuan membaca yaitu: (1) membaca untuk kesenangan, (2) untuk menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang di ketahuinya, (6)

untuk memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis, (8) mengkompirmasikan untuk menolak prediksi, (9) untuk menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang di peroleh dari suatu teks dalam beberapa cara dan mempelajari stuktur teks, dan (10) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Sejalan dengan pendapat di atas, Novi, dkk. (2006:94) berpendapat bahwa tujuan membaca adalah untuk memahami bacaan yang dibaca. Pemahaman merupakan faktor yang amat penting dalam membaca.

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas, bahwa membaca memiliki tujuan yang banyak, bergantung pada bahan bacaan dan kepentingan pembacanya. Membaca bisa saja bertujuan untuk memahami isi bacaan yang dibaca, menikmati karya sastra, untuk memperoleh informasi, atau membaca dengan tujuan untuk kesenangan saja.

c. **Jenis-jenis Membaca**

Abbas (2006:107) menjelaskan jenis-jenis membaca adalah: (a) membaca nyaring, (b) membaca bersuara, (c) membaca intensif, (d) membaca memindai, (e) membaca indah, (f) membaca cepat, (g) membaca dalam hati, (h) membaca sekilas, dan (i) membaca pustaka.

Menurut Puji (2007:3.19-3.20) jenis-jenis membaca adalah:

(a) membaca tekhnik; bertujuan untuk melatih siswa menyuarakan lambang-lambang tulisan dengan lafal yang

baik dan intonasi yang wajar, (b) membaca dalam hati; siswa dilatih membaca tanpa mengeluarkan suara dan bibir tidak bergerak, (c) membaca pemahaman; merupakan lanjutan dari membaca dalam hati. Tujuan dari membaca pemahaman adalah untuk memahami isi bacaan, (d) membaca indah; sama dengan membaca tekni, tapi bahan bacaan yang digunakan adalah berupa puisi atau fiksi/cerita sastra anak, (e) membaca cepat; bertujuan agar siswa dapat menangkap isi bacaan dalam waktu yang cepat, (f) membaca pustaka; bertujuan untuk mengembangkan minat baca siswa, (g) membaca bahasa; bertujuan untuk mamahmi kebahasaan bukan untuk memahami isi bacaan.

Tarigan (2008:13) jenis-jenis membaca adalah: (a) membaca nyaring, (b) membaca bersuara, (c) membaca dalam hati; terbagi atas membaca ekstensif dan membaca intensif

Jenis-jenis membaca yang telah dijelaskan di atas, semuanya digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh si pembaca. Dalam penelitian ini jenis membaca yang penulis gunakan adalah membaca pemahaman.

d. Membaca Pemahaman

Kamus Bahasa Indonesia (1991:105) menjelaskan kata pemahaman berawal dari kata paham yang artinya: (a) pengertian, (b) pendapat pikiran, (c) mengerti benar tentang sesuatu. Jadi, memahami bacaan di katakan sebagai mengerti, benar, dan tidak ragu tentang bahan yang di baca.

Menurut Tarigan (2008:58) membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami: (a) standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*), (b) resensi kritis

(*critical review*), (c) drama tulis (*printed drama*), (d) pola-pola fiksi (*patterns of fiction*).

Membaca pemahaman menurut Puji (dalam Erlina, 2008:11) yaitu suatu proses pemerolehan makna secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dan dihubungkan dengan teks bacaan.

Dapat dipahami bahwa membaca pemahaman merupakan suatu sikap untuk memahami isi dari bacaan yang dibaca, dapat berupa buku, surat kabar, majalah, dan teks cerita dengan cara berusaha mengeluarkan pikiran melibatkan pengetahuan dan pengalaman.

e. Langkah-langkah Membaca

Menurut Puji (2007:6.9) langkah-langkah membaca yaitu (a) kegiatan prabaca, (b) kegiatan saatbaca/inti membaca, dan (c) kegiatan pascabaca.

Farida (2005:107-114) menjelaskan langkah-langkah dalam membaca adalah: (a) kegiatan prabaca, (b) kegiatan saat baca, dan (c) kegiatan pascabaca.

Burn (dalam Saleh, 2006:110) menjelaskan bahwa “kegiatan membaca dibagi dalam tiga tahapan, yaitu pramembaca, saat membaca, dan pascamembaca.

1) Kegiatan prabaca

Puji (2007:6.9) menjelaskan bahwa:

Kegiatan prabaca dimaksudkan untuk menggugah perilaku siswa dalam penyelesaian masalah dan

memotivasi penelaahan materi bacaan. Kegiatan prabaca ini terdiri dari: (1) Gambaran awal; berisikan informasi yang berkaitan dengan isi cerita, dapat meningkatkan pemahaman. (2) Petunjuk untuk melakukan antisipasi; dirancang untuk menstimulasi pikiran, berisi pertanyaan-pertanyaan deklaratif yang berkaitan dengan materi yang akan dibaca. (3) Pemetaan sematik; memperkenalkan kosakata yang akan ditemukan dalam bacaan dan dapat menggugah skemata yang berkaitan dengan topik bacaan. (4) Menulis sebelum membaca. (5) Drama/simulasi (*creative drama*); dapat digunakan sebelum cerita dibaca untuk meningkatkan pemahaman. Guru dapat menggambarkan situasi yang dikembangkan dalam cerita dan dapat membiarkan siswa menyelesaikan masalah yang ada dalam cerita sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Burns, dkk. (dalam Farida:107) menjelaskan bahwa "dalam kegiatan prabaca, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan, yaitu dengan cara peninjauan awal, pedoman antisipasi, pemetaan makna, menulis sebelum membaca, dan drama kreatif".

Gruber (dalam Farida, 2005:108) berpendapat bahwa:

Dalam kegiatan prabaca, dapat dilakukan dengan membuat prediksi, guru membaca judul bacaan dengan nyaring, kemudian memperkenalkan para pelaku dengan cara menceritakan nama-nama mereka dan beberapa pernyataan yang menceritakan tentang para pelaku, tokoh, akhirnya guru menyuruh siswa memprediksi kelanjutan cerita. Kegiatan lain yang tercakup dalam kegiatan prabaca adalah menggunakan berbagai stimulus untuk mempertahankan perhatian siswa pada pelajaran, diantaranya dapat dilakukan dengan cara menggunakan media suara yang bervariasi, gerakan, dan ekspresi wajah.

2) Kegiatan saatbaca

Puji (2007:6.10) menjelaskan:

Beberapa strategi dan kegiatan dalam membaca dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Strategi yang dimaksud adalah: (1) *Strategi Metakognitif*; berkaitan dengan pengetahuan seseorang atas penggunaan intelektual otaknya dan usaha sadarnya dalam memonitor atau mengontrol penggunaan kemampuan intelektual tersebut. Dalam kegiatan membaca orang yang menerapkan metakognitif akan memilih keterampilan dan teknik membaca yang sesuai dengan tugas membacanya. (2) *Cloze Procedur*; digunakan juga untuk meningkatkan pemahaman dengan cara menghilangkan sejumlah informasi dalam bacaan dan siswa diminta untuk mengisinya. (3) *Pertanyaan Pemandu*; sering digunakan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Siswa dilatih untuk mengingat fakta dengan cara mengubah fakta itu menjadi pertanyaan “*mengapa*”. Pertanyaan pemandu dapat diajukan oleh guru kepada siswa atau diajukan siswa untuk dirinya sendiri ketika sedang membaca.

3) Kegiatan pascabaca

Burns, dkk. (dalam Farida, 2005:114) menjelaskan bahwa “kegiatan pascabaca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi”.

Puji (2007:6.12) menjelaskan:

Ada beberapa kegiatan dan strategi yang dapat dilakukan siswa setelah membaca, yaitu memperluas kesempatan belajar, mengajukan pertanyaan, mengadakan pameran visual, melaksanakan pementasan teater aktual, menuturkan kembali apa yang telah dibaca kepada orang lain, dan

mengaplikasikan apa yang diperoleh dari membaca ketika melakukan sesuatu.

2. Strategi dalam Pembelajaran Membaca

a. Pengertian Strategi

Oemar (dalam Subana dan Sunarti, 2006:12) istilah strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) yang berarti keseluruhan usaha, termasuk perencanaan, cara, taktik yang digunakan militer untuk mencapai kemenangan dalam perang. Dipertegas kembali oleh Wina (2006:123) strategi diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.

Menurut Farida (2006:36) strategi adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks pembaca menggunakan strategi tertentu. Pemilihan strategi berkaitan erat dengan faktor-faktor yang terlibat dalam pemahaman, yaitu pembaca teks dan konteks. Pada dasarnya, strategi membaca menggambarkan bagaimana pembaca memproses bacaan sehingga dia memperoleh pemahaman terhadap bacaan tersebut.

Jadi, strategi dalam membaca adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pembaca untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau yang telah ditetapkan, yaitu memperoleh pemahaman dari bacaan yang dibaca.

b. Macam-macam Strategi dalam Membaca Pemahaman

Farida (2005:40-56) berpendapat bahwa strategi dalam membaca pemahaman adalah:

(a) Strategi Bawah-Atas; Pembaca memulai proses pemahaman teks dari tataran kebahasaan yang paling rendah menuju ke yang tinggi, mulai dari mengidentifikasi huruf-huruf, kata, frase, kalimat dan terus bergerak ke tataran yang lebih tinggi, sampai akhirnya dia memahami isi teks. (b) Strategi Atas-Bawah; merupakan kebalikan dari strategi bawah-atas. Pembaca memulai proses pemahaman teks dari tataran yang lebih tinggi. (c) Metode Strategi Campuran; merupakan penggabungan dalam penggunaan strategi bawah-atas dan strategi atas-bawah pada waktu yang bersamaan, (d) Strategi KWL (*Know Want to Know Learned*); memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca. Strategi ini melibatkan tiga langkah dasar yang menuntun siswa dalam memberikan jalan apa yang telah mereka ketahui, menentukan apa yang mereka ketahui dan mengingat kembali apa yang mereka pelajari dari membaca. (e) Strategi DRA (*Directed Reading Activity*); bertujuan agar siswa mempunyai tujuan membaca yang jelas dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipunyai siswa sebelumnya untuk membangun pemahaman. (f) Strategi DRTA; strategi DRTA memfokuskan keterlibatan siswa dalam teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca.

Yulis (2009:1) menjelaskan macam-macam strategi dalam membaca pemahaman adalah: (a) Strategi bawah-atas, (b) Strategi atas-bawah, (c) Strategi campuran, (d) Model strategi interaktif, (e) Strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*), dan f) Strategi kegiatan Membaca Langsung/KML Atau DRA Direct Reading (*Aktifities*).

Dapat disimpulkan bahwa macam-macam strategi dalam membaca pemahaman adalah: (a) Strategi bawah-atas, (b) Strategi atas-bawah, (c) Strategi campuran, (d) Model strategi interaktif, (e) Strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*), (f) Strategi Kegiatan Membaca Langsung/KML Atau DRA Direct Reading (*Aktifities*), (g) Strategi SQ3R (*Survei, Question, Read, Recite, Review*), (h) Strategi Membaca-Tanya Jawab/MTJ atau Request (*Reading-Question*), (i) Strategi Membaca Dan Berpikir Secara Langsung /MBL atau DRTA (*Direct Reading Thinking Activities*). Berdasarkan berbagai macam strategi yang dijelaskan di atas, maka penulis akan membahas lebih lanjut tentang strategi DRTA, karena strategi tersebut adalah strategi yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

c. Strategi DRTA

Menurut Farida (2005:47) strategi DRTA merupakan suatu alternatif dari pengembangan strategi *Discreted Reading Activty* (DRA) “Strategi DRA adalah strategi pembelajaran yang digunakan untuk memperluas dan memperkuat kemampuan membaca siswa, strategi ini bisa digunakan dalam cerita dari serangkaian buku bacaan”. Akan tetapi strategi ini lebih banyak membutuhkan bimbingan dari guru. Istilah DRTA merupakan suatu kritikan terhadap penggunaan strategi DRA.

Seiring dengan itu, Stauffer (dalam Farida, 2006:47) strategi DRTA memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca.

Menurut Noor (2007:23) strategi DRTA adalah salah satu strategi dalam pembelajaran membaca pemahaman yang diarahkan untuk mencapai tujuan umum. Strategi ini memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca.

Seiring dengan pendapat di atas menurut Stauffer dalam (Liza, 2008) strategi DRTA merupakan activity pemahaman yang meramal cerita berdasarkan pembacaan, meningkat dan menggunakan kemahiran berpikir. Bahwa guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara. Strategi DRTA di arahkan untuk mencapai tujuan umum.

Penulis dapat menyimpulkan dari penjelasan di atas, bahwa strategi DRTA merupakan strategi membaca yang memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks bacaan, mengarahkan siswa dalam pemahaman membaca tentang suatu cerita, atau buku tertentu dan mendorong siswa berpikir ketika mereka membaca, memprediksi serta mengecek kesesuaian prediksi yang mereka buat.

d. Keباikan Strategi DRTA

Menurut Farida (2005:52) kebaikan strategi DRTA adalah; (1) memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca, (2) mendorong siswa mengaplikasikan keterampilan metakognitifnya, karena siswa berfikir sesuai dengan jalan pikiran mereka sendiri.

Kebaikan strategi DRTA ini terletak pada kemampuan prediksi atau analisis siswa. Di sini siswa diajak berfikir, lebih tepatnya yaitu menggambarkan isi bacaan lewat suatu media terlebih dahulu sebelum siswa membaca bacaan yang akan diberikan. Dengan demikian daya pemahaman siswa setelah mencocokkan prediksi dengan bacaan yang telah dibaca menjadi lebih kuat.

3. Langkah-langkah Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi DRTA

Pembelajaran membaca pemahaman harus dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah membaca, yaitu tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Menurut Farida (2006:107-114) “pelaksanaan pembelajaran membaca dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca.”

Pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi DRTA harus dilakukan sesuai langkah-langkah atau sintak-sintak dari strategi DRTA tersebut. Menurut Farida (2006:53) langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA adalah: tahap prabaca; (1) membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul,

(2) membuat prediksi dari petunjuk gambar, tahap saatbaca; (3) membaca bahan bacaan, (4) mencocokkan prediksi dengan bacaan, dan (5) membuat ringkasan bacaan, tahap pascabaca; membaca hasil ringkasan cerita, menyampaikan pesan yang terkandung dalam cerita, dan menjawab pertanyaan.

Menurut pendapat lain, Richardson dan Morgan (1997:1) menjelaskan langkah-langkah membaca dengan menggunakan strategi DRTA adalah:

(1) Prediksi; Siswa merefleksikan apa yang mereka pikir akan dibahas dalam teks. Langkah ini membantu siswa menetapkan tujuan untuk membaca. Mulailah dengan memindai judul, judul bab, ilustrasi, dan bahan penjelasan lainnya. Apakah siswa membuat prediksi tentang apa yang mereka pikir membaca akan tentang. (2) Baca; guru harus membagi membaca menjadi bagian. Ini biasanya beberapa paragraf atau halaman. Siswa membaca bagian pertama dari teks. (3) Konfirmasi; Selama langkah ini, siswa terlibat dalam sebuah diskusi tentang apa yang mereka baca. Awalnya, guru akan memimpin diskusi ini dengan menanyakan merangsang pemikiran atau reflektif jenis pertanyaan. Hal ini pada tahap bahwa siswa akan baik-mengkonfirmasi, menolak, atau memperbaiki prediksi mereka dan membenarkan ide-ide mereka dengan mengacu ke teks. Siswa kemudian membuat prediksi baru. (4) Siklus langkah 1-3 terus sampai teks dibaca.

Stauffer (2009 :2) menerangkan langkah-langkah membaca dengan menggunakan strategi DRTA adalah:

(1) Pilih sebuah teks. (2) Mengaktifkan pengetahuan awal siswa tentang topik yang akan memungkinkan mereka untuk membuat prediksi tentang apa yang mungkin dimasukkan dalam teks. (3) Meminta siswa untuk menjelaskan bagaimana mereka membuat prediksi mereka. (Jangan menerima "Saya tidak tahu" jawaban.). (4) Siswa membaca teks bacaan. (5) Meminta siswa untuk mengkonfirmasi atau merevisi prediksi

sebelumnya, dan membuat prediksi baru. (6) Lanjutkan langkah 4 dan 5 hingga siswa yang sudah selesai membaca

Menurut Noor (2007:23) ada beberapa langkah dalam penerapan strategi DRTA, yaitu: (1) membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul, (2) membuat prediksi dari petunjuk gambar, (3) membaca bahan bacaan, (4) menilai ketepatan prediksi, (5) menyesuaikan prediksi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA adalah: (1) tahap prabaca; (a) membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul, (b) Membuat prediksi berdasarkan petunjuk gambar, (2) tahap saat baca; (a) membaca bahan bacaan, (b) menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi, membuat ringkasan cerita. (3) tahap pascabaca; membacakan ringkasan cerita, menyampaikan pesan yang terkandung dalam cerita dan menjawab pertanyaan

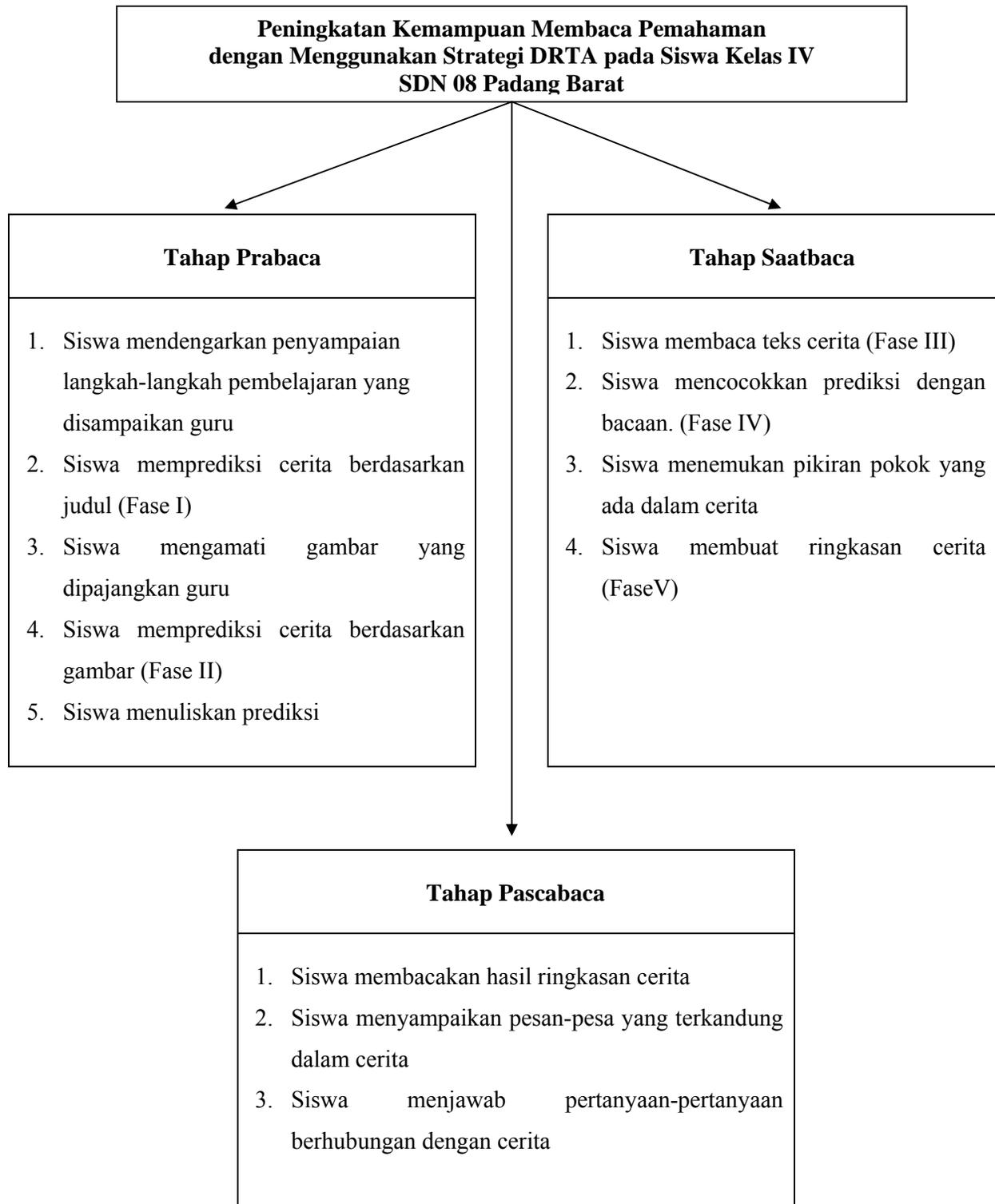
B. Kerangka Teori

Strategi membaca yang dapat dimanfaatkan dalam membaca pemahaman teks cerita diantaranya adalah strategi DRTA, karena strategi DRTA memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks. Pada waktu menggunakan strategi DRTA ini, siswa memprediksi bacaan dan membuktikannya sendiri ketika mereka membaca. Dalam membuat prediksi siswa menggunakan latar belakang pengetahuan tentang topik, dan pengetahuan mereka tentang teks. Dalam strategi ini siswa berpikir sesuai dengan jalan pikiran mereka sendiri.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA yaitu: (1) tahap prabaca, (2) tahap saatbaca, dan (3) tahap pascabaca.

Adapun langkah-langkah strategi DRTA ini adalah sebagai berikut: tahap prabaca; (1) menyampaikan langkah-langkah pembelajaran, (2) menuliskan judul dan membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul, beri siswa waktu untuk membuat prediksi pada tahap ini semua prediksi siswa di terima, (3) memajangkan gambar, (4) mengarahkan siswa untuk memprediksi gambar, membuat prediksi dari petunjuk gambar, (5) menuliskan prediksinya pada lembaran kerja yang telah dibagikan guru, di sini guru memantau siswa dalam membuat prediksi, tahap saatbaca; (1) membaca bahan bacaan, guru menugasi siswa membaca teks yang telah dibagikan, (2) menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan/mencocokkan prediksi dari prediksi yang ada, (3) siswa menemukan pikiran pokok yang ada di dalam teks cerita, (4) siswa diminta menulis ringkasan cerita, tahap pascabaca, (1) siswa membacakan ringkasan ceritanya dengan bahasa sendiri di depan kelas, (2) siswa menyampaikan pesan-pesan yang terkandung didalam teks cerita, (3) siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar teks cerita.

Secara umum gambaran dari penjelasan di atas adalah sebagai berikut:



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penggunaan strategi DRTA dirancang dalam program pembelajaran yang dikembangkan dengan bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran sudah disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 08 Padang Barat. Dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan tiga tahapan, yaitu: (1) tahap prabaca, (2) tahap saatbaca, dan (3) tahap pascabaca.

1. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap prabaca

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap prabaca dilaksanakan dengan cara guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi DRTA, yaitu: siswa memprediksi cerita berdasarkan judul, siswa memprediksi cerita berdasarkan gambar, siswa membaca teks cerita, siswa mencocokkan prediksi dengan cerita yang dibaca, dan siswa membuat ringkasan cerita.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap prabaca ini siswa telah mampu memprediksi cerita berdasarkan judul, memprediksi cerita berdasarkan gambar, dan membuat prediksinya dengan benar.

2. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap saatbaca

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap saatbaca dilaksanakan dengan menugaskan siswa untuk membaca teks cerita yang berhubungan dengan judul dan gambar yang telah diamati. Siswa mencocokkan prediksi yang telah dibuatnya berdasarkan cerita yang telah dibaca. Siswa menemukan pikiran pokok masing-masing paragraf dalam cerita dan membuat ringkasan cerita.

Tindakan pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. siswa telah mampu memahami teks cerita, mencocokkan prediksinya, menemukan pikiran pokok dan membuat ringkasan cerita.

3. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap pascabaca

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap pascabaca dilakukan dengan cara siswa membacakan hasil ringkasan ceritanya di depan kelas secara bergiliran dan siswa lain menanggapi. Siswa menemukan pesan-pesan yang terdapat dalam cerita dan menjawab pertanyaan berhubungan dengan cerita.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa nilai rata-rata kelas IV dalam pembelajaran membaca pemahama pada siklus I adalah 67,2 dan pada siklus II nilai rata-rata kelas IV adalah 83,6. Hasil pembelajaran

membaca pemahaman teks cerita pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil dari siklus I. Jadi, penggunaan strategi DRTA dapat meningkatkan hasil pembelajaran membaca pemahaman siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian, berikut ini dikemukakan beberapa saran yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca pemahaman di SD. Untuk peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa disarankan agar guru menguasai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi DRTA.

Bagi guru-guru di sekolah disarankan agar memperkaya strategi pembelajaran membaca pemahaman, salah satunya dengan strategi DRTA. Karena dengan menggunakan strategi yang tepat maka hasil pembelajaran akan menjadi baik sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

1. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap prabaca

Pada tahap prabaca, disarankan agar guru yang menggunakan strategi DRTA pada pembelajaran membaca pemahaman untuk dapat memahami dan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman itu kepada siswa, sehingga pada waktu pembelajaran siswa dapat memahami suatu teks bacaan dengan baik.

2. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap saatbaca

Pada tahap saatbaca, disarankan agar guru yang menggunakan strategi DRTA dapat menjelaskan bagaimana cara membaca pemahaman

yang benar sebelum menugaskan siswa untuk membaca. Hendaknya guru memberikan contoh yang jelas tentang cara menemukan pikiran pokok. Guru perlu membimbing dan mengarahkan siswa, sehingga siswa dalam mengerjakan tugasnya tidak mengalami kesulitan lagi. Begitu juga dalam membuat ringkasan cerita, guru perlu mengarahkan cara membuat ringkasan cerita tersebut, apabila siswa telah paham, maka siswa dapat dengan mudah membuat ringkasan ceritanya.

3. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap pascabaca

Pada tahap pascabaca, disarankan guru lebih memotivasi lagi siswa untuk mau membacakan hasil ringkasan ceritanya di depan kelas. Motivasi bisa dilakukan diantaranya dengan mengangkat harkat dan martabat siswa dan memberikan kepercayaan kepada siswa bahwa mereka pasti mampu untuk melakukannya. Selain itu, bisa juga dengan cara guru memberikan hadiah dan nilai tambah kepada siswa. Bila siswa telah termotivasi, maka mereka akan berani untuk membacakan ringkasan ceritanya.

DAFTAR PUSTAKA

- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdiknas
- Farida Rahim.2007. *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Padang: Bumi Aksara
- Hanif Nucholis dan Mafrukhi. 2007. *Saya Senang Bebahasa Indonesia untuk Kelas IV Sekolah Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Hendry Guntur Tarigan. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Hendry Guntur Tarigan. 1991. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Kaswan Darmis dan Rita Nirbaya. 2008. *Bahasa Indonesia untuk Kelas IV SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Muchlisoh, dkk. 1992. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdikbud
- Novi Resmini, dkk. 2006. *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pembelajaran*. Bandung: UPI PERS
- Nur Aini Wulandari. 2007. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Bacaan Berbahasa Jawa Dengan Strategi DRTA*. Semarang: UNS
- Nurhadi. 2004. *Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo
- Puji Santoso. 2008. *Materi Pokok dan Pembelajaran Bahasa Indonesi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Salah Abbas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Stauffer. 2009. *Literacy Strategi Directed Reading Thinking (DRTA)*. www.pdfchaser.com/pdf/directef-reading-activities. Strategi. Html. Tembolok